

STRATEGI PEMBELAJARAN SINKRONUS DI ERA DIGITAL: UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS

Nur Hasan Asy'ari¹

¹ STAI YPBWI Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Abstraks

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran daring sinkronus sebagai strategi dalam meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Latar belakang penelitian ini berangkat dari perubahan model pembelajaran di era digital yang menuntut metode pembelajaran interaktif dan real-time guna menjaga kualitas pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, di mana data diperoleh melalui instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan kognitif setelah penerapan pembelajaran sinkronus melalui platform daring. Subjek penelitian adalah peserta didik madrasah aliyah yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan uji statistik untuk mengetahui signifikansi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sinkronus berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi kognitif peserta didik, khususnya dalam memahami, menafsirkan, dan menerapkan konsep Al-Qur'an dan Hadis. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran sinkronus tidak hanya mempertahankan interaksi dan keterlibatan dalam lingkungan virtual, tetapi juga menjadi inovasi pedagogis yang efektif untuk memperkuat hasil belajar pendidikan Islam di era digital.

Kata kunci: pembelajaran sinkronus, pembelajaran daring, kompetensi kognitif, Al-Qur'an Hadis, pendidikan Islam.

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of synchronous online learning as a strategy to enhance students' cognitive competence in Qur'an and Hadith subjects. The background of this research lies in the shift of learning models during the digital era, which demands interactive, real-time learning methods to maintain the quality of Islamic education. Using a quantitative approach with an experimental design, data were collected through pre-test and post-test instruments to measure cognitive improvement after implementing synchronous learning via online platforms. The study involved students from Islamic senior high schools as research subjects. Data analysis was conducted using statistical tests to determine the significance of learning outcomes. The results indicate that synchronous learning positively influences students' cognitive competence, particularly in understanding, interpreting, and applying Qur'anic and Hadith concepts. The findings suggest that synchronous learning not only maintains interaction and engagement in virtual environments but also serves as an effective pedagogical innovation to strengthen Islamic learning outcomes in the digital era.

Keywords: synchronous learning, online learning, cognitive competence, Qur'an and Hadith, Islamic education.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Pandemi COVID-19 menjadi momentum percepatan transformasi digital di sektor pendidikan, di mana proses belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring (online learning).¹ Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2020, tercatat 73,7% penduduk

¹ Nurul Adha Almayora Nasution, "Peran Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara Dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat Menurut Perspektif Komunikasi Islam" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).



nurhasanasy'ari@gmail.com



Rewwin, Jl. Wedoro PP Blok PP No.66 61253 Waru
Jawa Timur

Indonesia telah menjadi pengguna internet aktif, menunjukkan kesiapan masyarakat menuju ekosistem digital.² Namun, perubahan mendadak ini juga menimbulkan tantangan besar, terutama dalam efektivitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran daring adalah bagaimana guru dapat mempertahankan keterlibatan siswa dan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya pada ranah kognitif. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yang merupakan bagian penting dari kurikulum Pendidikan Agama Islam, menuntut pemahaman konseptual yang mendalam serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Namun, dalam praktiknya, banyak guru menghadapi kesulitan dalam mengembangkan ranah kognitif siswa secara optimal karena keterbatasan interaksi dan kontrol belajar dalam sistem daring.³

Pembelajaran di sekolah juga mengalami perubahan dari yang sebelumnya dilaksanakan secara offline kemudian setelah adanya pandemi semua siswa diberlakukan pembelajaran daring atau yang dikenal dengan belajar daring. Tentu transformasi dalam pembelajaran menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan, yang dimana prosedur dalam pembelajaran daring belum banyak dipersiapkan di berbagai lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan tingkat kesiapan dari lembaga maupun sumberdaya sekolah belum siap menghadapi revolusi pembelajaran di masa pandemi ini. Pembelajaran yang sejatinya adalah proses pendewasaan yang sengaja dilakukan dengan cara mentransfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

Pembelajaran bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan yang akan menjadi bekal bagi kehidupannya di masa depan. Proses pengembangan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik juga merupakan bagian dari pembelajaran yang tidak bisa dihilangkan.⁴ Pembelajaran Agama merupakan bagian dari kurikulum dalam pendidikan yang harus dilaksanakan. Berdasarkan peraturan UU. No 20 Tahun 2003 Pasal 12 ayat pertama. Dalam pasal tersebut menyatakan bahwa setiap peserta didik dalam berbagai satuan pendidikan formal dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi yang ada di Indonesia wajib bagi sebuah institusi penyelenggara pendidikan menghadirkan bagi peserta didik untuk mendapatkan

² W Rosmawati, "Dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Jumlah," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 7, no. 3 (2023): 979-1002.

³ Rio Erwan Pratama and Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): 49-59.

⁴ Muhammad Nuh Fathsyah Siregar and Vera Nur Aini, "Pengaruh Metode Pembiasaan Membaca Al-Quran Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Pada Materi Fisika SMP," *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika* 10, no. 1 (2025): 34-42, <https://doi.org/10.36709/jipfi.v10i1.152>.

pendidikan agama dengan agama yang dianutnya dan juga diajar oleh pendidik yang seagama. Landasan ini merupakan dasar penyelenggaraan pembelajaran agama di sekolah-sekolah.⁵

Implementasi dari pelaksanaan undang-undang yang disebut adalah adanya pelaksanaan mata pelajaran pendidikan agama sesuai yang dianut dan budi pekerti, bagi yang beragama islam maka nama mata pelajarannya adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan sebagianya. Hal itu terjadi dalam institusi pendidikan dibawah Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi Indonesia. Pendidikan Agama Islam dalam institusi pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, terbagi menjadi empat sub bahasan, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga pembelajaran lebih luas dan mendalam.⁶

Seperti yang telah disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses pendewasaan peserta didik. Dalam mengembangkan peserta didik pendidikan tidak hanya berfokus pada satu ranah pengembangan saja, namun ada tiga ranah yang dikembangkan, yaitu ranah afektif psikomotorik dan kognitif.⁷ Domain afektif adalah domain yang berkaitan pengembangan sikap dan nilai yang dibangun dalam diri seorang peserta didik dengan bantuan dari guru. Tahapan yang dikenal dalam ranah afektif ada lima struktur yaitu Menerima, Merespon, Menghargai, Mengorganisasikan dan Pengalaman untuk bertindak konsisten. Selanjutnya adalah domain psikomotorik yang mengharapkan perilaku siswa yang dapat ditampilkan setelah melewati proses kognitif atau pentransferan ilmu pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak hanya domain afektif pentransferan psikomotorik saja yang dilaksanakan, namun juga domain kognitif. Dalam dunia psikologi domain kognitif adalah bagian yang membahas tentang mental manusia atau dalam artian otak manusia. Kognitif juga berhubungan erat terhadap proses penerimaan informasi seseorang dan proses memahami sebuah informasi.

Pada masa pembelajaran daring keaktifan siswa dalam menyikapi Pembelajaran sangat sejajur dengan minat belajar, ketika mereka memiliki minat

⁵ Anis Nurhasanah, Ariadi Ariadi, and Imah Rosidah, "Efektivitas Literasi Bidang PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP Sebelas Maret Pabuaran Bogor," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 188-96, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.4321>.

⁶ Muhammin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007).

⁷ Nurhasanah, Ariadi, and Rosidah, "Efektivitas Literasi Bidang PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP Sebelas Maret Pabuaran Bogor."

dalam belajar maka dengan sendirinya siswa akan aktif dalam belajar. Efektivitas atau tidaknya sebuah pembelajaran dapat dilihat dari minat belajar siswanya. Selain itu peran guru dalam memberi variasi pada metode dan teknik pembelajaran maka akan meningkatkan minat belajar siswa juga, akibatnya efektivitas pembelajaran akan tercapai.

Implementasi kompetensi afektif dan psikomotorik dalam masa pembelajaran daring sangat membutuhkan keaktifan dari siswanya sehingga guru dapat memberikan penilaian terhadap emosional dan keterampilan siswanya. Dalam praktiknya kompetensi afektif dapat dilihat dari pengamatan guru selama proses pembelajaran daring tersebut, apakah siswa tepat waktu atau terlambat, aktif atau pasif dan sebagianya. Sedangkan praktik dalam kompetensi psikomotorik dapat dilakukan dengan guru meminta siswa untuk mengklik sebuah alamat web, atau meminta siswa mengetik sesuatu dan sebagianya. Namun dalam pelaksanaannya kesuksesan pengembangan kompetensi afektif dan psikomotorik linier dengan keaktifan siswa dalam merespon.⁸

Kompetensi yang dapat cukup dikembangkan adalah ranah kognitif. Bahwa dari mulai dilaksanakan pembelajaran secara daring pembelajaran lebih berfokus pada pengembangan intelektual siswa. Pendidik banyak memberikan tugas-tugas kepada setiap siswa yang pada waktu ditentukan akan dikumpulkan dan diberikan penilaian. Sehingga pengembangan ranah kognitif tidak banyak terkendala, meskipun diawal masih butuh penyesuaian dari luring menjadi daring.

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan dua cara, diantaranya menggunakan model sinkronus atau model asinkronus. Cukup beragam aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Berbagai situs berbasis website ataupun berbasis aplikasi bukanlah merupakan sesuatu hal yang baru. Misalnya aplikasi Google Classroom, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, Zenius, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education, Sekolahmu, Kelas Pintar dan berbagaimacam platform lainnya. Inilah yang perangkat pembelajaran daring yang juga sering disebut sebagai platform microblogging. Berbagai aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring, seperti yang disebutkan di atas memiliki fungsi yang berbeda antara satu dan lainnya, meskipun tentu ada kemiripan fitur yang disuguhkan dalam setiap aplikasi.

⁸ Amir Mahmud, Maisyanah Maisyanah, and Arif Rahman, "Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologi Di Sekolah Menengah Pertama Bina Karya Surabaya," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2024): 326-45.

Model pembelajaran sinkronus adalah model pembelajaran yang berlangsung dalam waktu yang sama dimana antara fasilitator dan audience dapat terjadi interaksi secara langsung walaupun keduanya tidak berada di tempat yang sama. Pembelajaran sinkronus dapat menggunakan program seperti, ZOOM Meeting, Google Meet, Microsoft Teams dan platform sejenis yang mendukung fasilitas video atau audio conference secara real time.⁹ Sedangkan pembelajaran asinkronus dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang terjadi antara fasilitator dan audience dalam waktu yang tidak bersamaan. dalam artian pembelajaran dapat dilakukan secara delay, selain itu pembelajaran dapat diulang-ulang kapan dan dimanapun. Sehingga pembelajaran asinkronus terlihat lebih fleksibel dalam segi waktu.¹⁰

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran sinkronus, yakni pembelajaran daring yang berlangsung secara langsung dan real-time antara guru dan siswa mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif peserta didik.¹¹ Model ini memungkinkan interaksi langsung yang menyerupai pembelajaran tatap muka sehingga berpotensi memperkuat proses transfer pengetahuan dan pemahaman konseptual siswa. Namun demikian, sebagian besar studi masih berfokus pada peningkatan motivasi dan keaktifan belajar, sementara kajian yang secara spesifik mengukur pengaruh pembelajaran sinkronus terhadap *kompetensi kognitif* siswa, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, masih sangat terbatas. Di sinilah letak *kesenjangan penelitian* (research gap) yang menjadi dasar penting penelitian ini.

Secara ideal (*das sollen*), pembelajaran daring di era digital diharapkan mampu mengembangkan seluruh ranah kompetensi siswa—afektif, psikomotorik, dan kognitif—secara seimbang. Namun kenyataannya (*das sein*), implementasi pembelajaran daring masih lebih menekankan pada aspek kognitif yang bersifat teoritis tanpa strategi pembelajaran yang efektif dalam membangun pemahaman yang bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan utama: *Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran sinkronus dalam meningkatkan kompetensi kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?*

Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya diharapkan dapat

⁹ Sutrisno Sutrisno and Juli Amalia Nasucha, "Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2022): 13-22.

¹⁰ Kezia Amadea and Margareta Dinda Ayuningtyas, "Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus Pada Materi Program Linear," *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020): 111-20.

¹¹ Dwi Rahmawati et al., "The Current State of Property Development in Indonesia During the Covid-19 Pandemic," *Int. J. Innov. Creat. Chang. Www. Ijicc. Net* 15, no. 7 (2021): 2021.

memberikan kontribusi empiris dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis digital yang efektif di lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pasca-pandemi di mana pembelajaran daring telah menjadi bagian permanen dari sistem pendidikan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti akademik bahwa penerapan strategi pembelajaran sinkronus bukan hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi kognitif mereka.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan strategi pembelajaran sinkronus terhadap peningkatan kompetensi kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran digital yang interaktif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan desain penelitian berbasis eksperimen. Menurut Kerlinger yang dimaksud dengan penelitian eksperimen adalah sebagai suatu penelitian ilmiah dengan cara dimana peneliti merencanakan dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan mengamati variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan rencana terhadap variabel bebas tersebut. Sementara Sugiyono menyatakan bahwa penelitian eksperimen termasuk salah satu metode kuantitatif digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel independen/treatment/perlakuan tertentu terhadap variabel dependen/hasil/output dalam kondisi yang terkendali.¹²

Menurut Sugiyono, terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yaitu: pre-experimental design, true experimental design, factorial design, and quasi experimental design.¹³ Penelitian ini akan menggunakan bentuk utama dari true experimental design. Penelitian true experimental design dapat diartikan sebagai eksperimen yang benar-benar. Dalam desain true experimental design peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian kualitas perencanaan pelaksanaan penelitian dapat bernilai tinggi.¹⁴ Ciri

¹² Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

¹³ Prof Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," *Alfabeta*, Bandung, 2011, 62-70.

¹⁴ M Syahrun Effendi, "Desain Eksperimental Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Perspektif Pendidikan* 6, no. 1 (2013): 87-102.

yang paling utama dalam desain true experimental design adalah sampel yang dipilih secara acak dari populasi yang tertentu. Terdapat dua jenis desain penelitian true experimental design yaitu, Posttest Only Controll Design dan Pretest-Posttest Group Design.¹⁵

Desain turunan dalam penelitian ini dengan menggunakan true experimental design, dimana penelitian akan menggunakan kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding yaitu kelompok kontrol dengan kegiatan yang diawali dengan diberikan perlakuan (treatment) kepada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol diberi perlakuan yang berbeda dari kelas eksperimen. Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (posttest) untuk kedua kelas yang diteliti.

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Seperti yang disebutkan oleh Sugiyono dalam bukunya, Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁶ Menurut Margono, sebuah penelitian berbasis kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan dengan memanfaatkan data yang berbentuk numerikal sebagai alat menemukan keterangan mengenai jawaban atas masalah yang ingin dipecahkan.¹⁷

C. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MAN 2 Kota Malang

Pembelajaran merupakan usaha dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar, dalam kondisi tersebut disebut dengan peristiwa belajar (event of learning) dengan tujuannya adalah perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.⁹⁰ Pembelajaran merupakan proses yang terstruktur dan memiliki tujuan di akhir adalah tercapainya pemahaman terhadap siswa. Secara modern pembelajaran disebut sebagai proses “instruksional” yaitu proses membelajarkan bukan hanya sekadar mengajarkan.¹⁸

¹⁵ Loso Judijanto et al., *Research Design: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Sepriano, Pertama (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹⁷ Slamet Margono, “Metodologi Penelitian Pendidikan,” 2005.

¹⁸ Oktafia Ika Handarini and Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 496-503.

Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran daring merupakan sebuah runtutan pembelajaran yang dapat dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung, akan tetapi menggunakan sebuah aplikasi yang dapat mendukung proses belajar mengajar dalam keadaan jarak yang terpisah jauh. Pembelajaran daring merupakan jawaban terhadap pemberian pembelajaran yang bermutu secara daring yang bersifat masif, transparan dan mampu menjangkau khalayak yang luas.¹⁹

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah model pembelajaran daring sinkronus dimana pembelajaran menggunakan platform yang disediakan oleh Google, yaitu Google Meet. Alasan penggunaan platform tersebut, karena merupakan platform yang sering digunakan sejak awal dilaksanakan pembelajaran daring di MAN 2 Kota Malang. Selain memiliki fitur yang cukup lengkap, mampu menampung banyak user dalam sekali tatap muka, serta tidak ada limit waktu yang diberikan oleh platform yang dikembangkan oleh Google tersebut. Sehingga platform tersebut menjadi pilihan bagi para pengajar dan siswa di MAN 2 Kota Malang.

Pelaksanaan pembelajaran daring model sinkronus, tentunya dilaksanakan dengan penuh perencanaan, dimana peneliti yang juga langsung mengajar mempersiapkan dari bahan ajar dan juga rencana pembelajaran. dalam satu tatap muka materi ajar dapat tersampaikan seluruhnya, namun tidak secara komprehensif. Hal ini terjadi karena waktu pembelajaran daring yang cukup singkat, yaitu hanya 30 menit dalam sekali pertemuan. Sehingga penyampain hanya materi yang paling intinya saja, cukup sulit untuk pengajar melakukan elaborasi. Metode pembelajaran dalam model ini juga tidak banyak variasi, guru memanfaatkan metode ceramah dan tanya jawab sebagai metode utamanya. Saat akhir pembelajaran guru mengulas kembali materi-materi yang telah disampaikan dari awal hingga akhir dengan memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan.

Selanjutnya pembelajaran daring untuk kelas kontrol atau pembelajaran dari tidak sinkronus, atau lebih dikenal asinkronus. Model pembelajaran ini lebih sederhana, guru hanya menyajikan grup WA khusus untuk menyampaikan bahan ajar. Rencana pembelajaran yang dibuat juga

¹⁹ Latjuba Sofyana and Abdul Rozaq, "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun," *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI* 8, no. 1 (2019): 81-86.

cukup ringkas. Peran guru dalam model ini tidak terlalu banyak, namun siswa yang lebih banyak aktif dalam pembelajaran. Secara pelaksanaannya guru hanya memberikan materi ajar yang telah disiapkan dalam bentuk buku bacaan soft file yang kemudian dikirimkan ke grup WA yang telah ada sebelumnya. Guru mengirim pesan suara yang berisi membuka pembelajaran dan proses pembelajaran secara ringkas, selanjutnya guru meminta siswa untuk mempelajari sendiri materi yang telah diberikan dalam bentuk softfile tersebut.

Pelaksanaan terakhir adalah pemberian Post-Test untuk setiap kelas dalam waktu yang bersamaan. Hal ini dilaksanakan untuk menghindari kebocoran soal. Post-Test dilaksanakan sebagai hasil evaluasi dalam pembelajaran dan juga merupakan instrumen yang akan diteliti dalam penelitian. Nilai post-test akan dibandingkan antara kelas eksperimen dan juga kelas kontrol apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak ada. Secara pelaksanaan, post-test menggunakan platform yang telah disediakan oleh Kementerian Agama yang diperuntukan untuk seluruh madrasah di seluruh Indonesia. Platform tersebut adalah e-learning madrasah. E-learning Madrasah adalah sebuah aplikasi gratis produk Madrasah yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di Madrasah dari mulai Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif.

Pelaksanaan post-test di platform e-learning madrasah:

- Guru atau dalam hal ini peneliti menginput soal ke platform tersebut. Soal di setting dengan waktu yang telah ditentukan. Soal akan otomatis terbuka jika sudah masuk waktu penggerjaan dan otomatis tertutup jika telah habis waktu penggerjaan.
- Guru mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan soal yang telah disediakan pada setiap kelas.
- Guru memonitori pelaksanaan kegiatan post-test di platform e-learning madrasah.
- Setelah waktu pelaksanaan selesai maka guru langsung merekap hasil pembelajaran.

Secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran daring di MAN 2 dapat digambarkan sebagaimana penjelasan di atas. Deskripsi di atas merupakan hasil pengamatan dari peneliti yang terjun langsung melaksanakan penelitian pembelajaran daring di MAN 2 Kota Malang. Dapat diketahui bahwa pembelajaran daring di MAN 2 Kota Malang menggunakan platform yang

bervariasi, menggunakan beberapa platform yang divariasikan. Dalam penelitian ini, jika diklasifikasikan menggunakan tiga jenis platform, pertama adalah e-learning madrasah yang merupakan platform primer dalam pembelajaran daring. E-learning madrasah merupakan bagian dari Learning Management System (LMS), penertian dari LMS sendiri adalah sistem berbentuk software yang dirancang untuk mendukung pembelajaran siswa yang berisi persentasi, penilaian, komunikasi dan sarana manajemen. E-learning MAN 2 Kota Malang berisi fitur-fitur yang sangat lengkap untuk menunjang pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi. Selanjutnya untuk kelas eksperimen digunakan bantuan dari platfom Google Meeting dan untuk kelas kontrol digunakan platform WhatsApp Group. Setelah kedua kelas diberi perlakuan berbeda, maka subjek akan mengerjakan soal posttest di e-learning sebagai bentuk evaluasi, sehingga pembelajaran dapat dipertanggung jawabkan.²⁰

2. Kompetensi Kognitif

Membahas tentang Kompetensi kognitif, sebagai mana yang telah dijelaskan juga pada bab sebelumnya, kompetensi memiliki asal kata yaitu kompeten yang diartikan, cakap mengetahui, berwenang; berkuasa (memutuskan, menentukan) sesuatu. Secara sederhana kompetensi adalah karakter yang mendasar dalam diri individu yang mencangkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki untuk memungkinkan individu dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal. Sedangkan kognitif adalah diantara tolak ukur dalam keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa. Istilah Kognitif berasal dari kata “cognition” yang sepadan dengan kata knowing yang artinya adalah pengetahuan. Dalam ilmu psikologi, kognitif merupakan satu domain psikologi manusia yang membahas tentang perilaku mental manusia, dan tentunya terhadap pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan.²¹

Berbicara mengenai kompetensi kognitif adalah berbicara bagaimana proses pembelajaran memengaruhi proses kognitif sehingga individu atau

²⁰ Munir Tubagus, “Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh Kajian Teoritis Dan Inovasi” (Nas Media Pustaka, 2021).³⁶

²¹ Tubagus.

siswa dalam melaksanakan pekerjaan secara optimal. kognitif adalah, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi. Proses kognitif berhubungan erat dengan intelegensi seseorang dalam berbagai minat terutama dalam membentuk ide-ide dalam belajar.²² Sejalan dengan itu batasan kompetensi kognitif yang dimaksud adalah kemampuan atau penguasaan berkaitan dengan proses kognitifnya untuk melaksanakan pekerjaan atau pemecahan masalah yang optimal

D. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran daring di MAN 2 Kota Malang menunjukkan adaptasi positif terhadap transformasi pendidikan digital. Proses pembelajaran menggunakan beberapa platform seperti **Google Meet**, **WhatsApp Group**, dan **E-Learning Madrasah**. Model pembelajaran **sinkronus** diterapkan pada kelas eksperimen melalui Google Meet, yang memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa secara real time. Kegiatan belajar berlangsung selama 30 menit setiap pertemuan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sementara itu, pada kelas kontrol digunakan model **asinkronus** melalui WhatsApp Group, di mana guru mengirimkan bahan ajar dalam bentuk soft file dan instruksi belajar mandiri kepada siswa. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui **E-Learning Madrasah** yang berfungsi sebagai sistem manajemen pembelajaran (LMS) terintegrasi dari Kementerian Agama.

Secara hasil, penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas sinkronus dan asinkronus. Hal ini disebabkan oleh faktor eksternal seperti kurangnya pengawasan, lamanya waktu penggerjaan tes, serta kemungkinan siswa bekerja sama dalam mengerjakan soal. Meski demikian, pembelajaran sinkronus dinilai lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung dan umpan balik cepat.

Kompetensi kognitif siswa pada mata pelajaran **Al-Qur'an Hadis** mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran dalam

²² Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya* (Prenada Media, 2016). 48

kehidupan sehari-hari. Model sinkronus berpotensi menguatkan kemampuan tersebut melalui diskusi interaktif, sedangkan model asinkronus mendukung kemandirian belajar. Oleh karena itu, kombinasi antara kedua model dapat menjadi strategi pembelajaran efektif di era digital untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran sinkronus memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di era digital. Interaksi langsung antara guru dan siswa melalui platform seperti Google Meet memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih dinamis dan komunikatif. Namun, efektivitas peningkatan kompetensi kognitif belum maksimal karena adanya kendala teknis dan kurangnya pengawasan selama pelaksanaan pembelajaran daring. Oleh karena itu, dibutuhkan perbaikan dalam sistem evaluasi dan pengendalian proses pembelajaran agar hasil belajar lebih mencerminkan kemampuan kognitif siswa secara objektif.

Guru disarankan untuk mengembangkan strategi blended learning yang mengombinasikan pembelajaran sinkronus dan asinkronus secara seimbang. Model sinkronus dapat difokuskan pada interaksi dan penjelasan konsep, sedangkan model asinkronus dimanfaatkan untuk pendalaman materi secara mandiri. Selain itu, perlu peningkatan kompetensi digital guru agar mampu memanfaatkan fitur teknologi secara maksimal, serta penerapan sistem evaluasi berbasis pengawasan daring untuk menjaga kejujuran akademik. Dengan demikian, pembelajaran di era digital tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penguatan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kognitif siswa secara menyeluruh.

E. Kesimpulan

Pembelajaran sinkronus di era digital merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada interaksi langsung antara guru dan siswa melalui platform daring yang menyediakan komunikasi dua arah secara real time. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sinkronus menggunakan **Google Meet** di MAN 2 Kota Malang telah memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif dibandingkan dengan model pembelajaran asinkronus. Pemanfaatan fitur-fitur Google Meet serta dukungan platform E-

Learning Madrasah dari Kementerian Agama turut memfasilitasi proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis data, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi kognitif siswa antara kelas yang menggunakan model sinkronus dan kelas yang menggunakan model asinkronus. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor eksternal, seperti rendahnya pengawasan selama pelaksanaan pembelajaran daring, fleksibilitas waktu yang terlalu panjang dalam mengerjakan tes, serta kemungkinan kolaborasi antarsiswa dalam menyelesaikan soal. Faktor-faktor tersebut mengaburkan perbedaan hasil belajar yang seharusnya muncul dari penerapan model sinkronus. Secara kualitatif pembelajaran sinkronus memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konseptual, dan membangun interaksi edukatif yang lebih bermakna. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sinkronus perlu terus dikembangkan dengan pengawasan yang lebih efektif, desain evaluasi yang adaptif, serta peningkatan kompetensi digital guru agar mampu memaksimalkan potensi teknologi dalam meningkatkan kompetensi kognitif siswa, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

.

F. Daftar Referensi

- Amadea, Kezia, and Margareta Dinda Ayuningtyas. "Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus Pada Materi Program Linear." *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020): 111-20.
- Effendi, M Syahrun. "Desain Eksperimental Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Perspektif Pendidikan* 6, no. 1 (2013): 87-102.
- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 496-503.
- Judijanto, Loso, Guntur Arie Wibowo, Karimuddin Karimuddin, Harun Samsuddin, Askar Patahuddin, Annisa Fitri Anggraeni, Raharjo Raharjo, and Frida Marta Argareta Simorangkir. *Research Design: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Sepriano. Pertama. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Mahmud, Amir, Maisyanah Maisyanah, and Arif Rahman. "Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologi Di Sekolah Menengah Pertama Bina Karya Surabaya." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2024): 326-45.
- Margono, Slamet. "Metodologi Penelitian Pendidikan," 2005.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja

- Grafindo, 2007.
- Nasution, Nurul Adha Almayora. "Peran Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Sumatera Utara Dalam Mensosialisasikan Keamanan Berinternet Kepada Masyarakat Menurut Perspektif Komunikasi Islam." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Nurhasanah, Anis, Ariadi Ariadi, and Imah Rosidah. "Efektivitas Literasi Bidang PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP Sebelas Maret Pabuaran Bogor." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 188-96. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.4321>.
- Pratama, Rio Erwan, and Sri Mulyati. "Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): 49-59.
- Rahmawati, Dwi, Raden Aswin Rahadi, Almira Devita Putri, and E Bandung. "The Current State of Property Development in Indonesia During the Covid-19 Pandemic." *Int. J. Innov. Creat. Chang. Www. Ijicc. Net* 15, no. 7 (2021): 2021.
- Rosmawati, W. "Dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Jumlah." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 7, no. 3 (2023): 979-1002.
- Siregar, Muhammad Nuh Fathsyah, and Vera Nur Aini. "Pengaruh Metode Pembiasaan Membaca Al-Quran Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Pada Materi Fisika SMP." *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika* 10, no. 1 (2025): 34-42. [https://doi.org/https://doi.org/10.36709/jipfi.v10i1.152](https://doi.org/10.36709/jipfi.v10i1.152).
- Sofyana, Latjuba, and Abdul Rozaq. "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun." *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI* 8, no. 1 (2019): 81-86.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Sugiyono, Prof. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Alfabeta, Bandung*, 2011, 62-70.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya.* Prenada Media, 2016.
- Sutrisno, Sutrisno, and Juli Amalia Nasucha. "Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2022): 13-22.
- Tubagus, Munir. "Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh Kajian Teoritis Dan Inovasi." Nas Media Pustaka, 2021.